

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis berisiko tinggi terhadap penyebaran virus ini. Kondisi ini terkait dengan tingginya suhu dan fluktuasi antara musim hujan dan musim kemarau yang menjadi faktor risiko dalam penularan virus dengue (Periatama *et al.*, 2022).

Faktor lingkungan memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan potensi penularan DBD. Kondisi lingkungan seperti sanitasi yang tidak memadai, keberadaan genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya serta bersembunyiya nyamuk *Aedes aegypti*, dan urbanisasi yang cepat tanpa pengelolaan lingkungan yang tepat, menjadi penyebab utama yang memperbesar populasi vektor. Selain itu, perubahan iklim yang mengakibatkan perubahan suhu, kelembaban, serta pola hujan yang tidak tetap juga memberikan dampak besar pada siklus nyamuk serta kemampuannya dalam menyebarkan virus dengue (Andirasdini *et al.*, 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), dalam periode lima tahun terakhir jumlah kasus DBD mengalami kenaikan. Tahun 2023 tercatat 4,6 juta kasus, lalu melonjak signifikan pada tahun 2024 di mana di bulan keempat sudah tercatat lebih dari 7,6 juta kasus.

Kondisi ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi salah satu isu kesehatan yang memerlukan perhatian dan langkah pencegahan yang berkelanjutan (WHO, 2024).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, tercatat sebanyak 73.518 kasus DBD di Indonesia yang kemudian meningkat menjadi 143.266 kasus pada tahun 2022. Pada 2023, kasus sempat menurun menjadi 114.720, tetapi pada minggu ke-22 tahun 2024, jumlah kasus naik kembali mencapai 119.709 kasus, lebih tinggi dibandingkan total kasus sepanjang tahun sebelumnya (Kemenkes, 2024). Provinsi DIY, kasus DBD juga menunjukkan variasi selama lima tahun terakhir. Tahun 2024, DIY mencatat jumlah kasus tertinggi, yakni 4.027 kasus, sementara data sementara tahun 2025 menunjukkan 1.793 kasus (Dinkes DIY, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman periode Januari hingga Juni 2025, Kapanewon Ngaglik menempati peringkat pertama jumlah kasus DBD tertinggi, sedangkan Kapanewon Gamping berada pada peringkat kedua jumlah kasus DBD tertinggi dengan 26 kasus. Posisi ini menjadikan Kapanewon Gamping sebagai salah satu wilayah dengan beban kasus DBD yang tinggi, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan.

Berdasarkan data Puskesmas Gamping I periode Januari hingga Oktober 2025 mencatat 48 kasus DBD, meskipun tidak ada laporan kasus kematian. Perbedaan periode pengambilan data digunakan untuk memberikan gambaran distribusi kasus DBD secara administratif di

tingkat kapanewon sekaligus mendalami kondisi di tingkat puskesmas. Kondisi ini menunjukkan potensi risiko penularan DBD masih tinggi di wilayah tersebut, sehingga diperlukan upaya pencegahan di tingkat masyarakat.

Perilaku pencegahan DBD memiliki peranan yang penting dalam menanggulangi pertumbuhan populasi nyamuk, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga dapat menurunkan jumlah nyamuk. Salah satu metode untuk mengontrol dan mencegah penyakit DBD adalah dengan mengendalikan vektor nyamuk, yang memiliki pengaruh terhadap upaya mengurangi penyebaran penyakit DBD (Sari *et al.*, 2022).

Kader Juru Pengamatan Jentik (Jumantik) merupakan kader yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung petugas puskesmas dalam melakukan pengumpulan data dan pemeriksaan terhadap jentik nyamuk di rumah-rumah warga yang berada dalam area kerja puskesmas (Rohayati *et al.*, 2019). Keterlibatan aktif para kader jumantik dalam mencegah penyakit DBD di lingkungan masyarakat sangat penting karena mereka mampu mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah penyakit DBD (Panungkelan *et al.*, 2020). Peran kader jumantik sebagai contoh dan pendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas kader jumantik terkait kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku, disertai dengan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dengan efisien (Sutriyawan & Suherdin, 2022).

Penguatan peran kader jumantik dalam kewaspadaan terhadap DBD sangat penting untuk menambah pemahaman masyarakat tentang penyebab, tanda-tanda, serta cara pencegahan dari penyakit ini. Kegiatan edukasi seperti penyuluhan dan diskusi interaktif yang dilaksanakan oleh kader terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk melalui pendekatan 3M Plus. Keberlanjutan program-program edukasi semacam itu menjadi faktor utama dalam menurunkan angka kejadian DBD dan memperkuat kesadaran dalam mencegah penyakit menular di masyarakat (Fatmasari *et al.*, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Gamping I dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah kasus DBD. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa meskipun kader jumantik telah memiliki pengetahuan terkait PSN, pelaksanaan tindakan pencegahan belum berjalan optimal dan masih ditemui berbagai kendala di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan kader jumantik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Kader Jumantik dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Gamping I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kader jumantik di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
- b. Mengetahui sumber informasi kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
- d. Mengetahui sikap kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
- e. Mengetahui tindakan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
- f. Mengetahui kecenderungan pengetahuan kader jumantik dengan sikap kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

- g. Mengetahui kecenderungan sikap kader jumantik dengan tindakan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
- h. Mengetahui kecenderungan pengetahuana kader jumantik dengan tindakan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini pada bidang Kesehatan Lingkungan terutama dalam Pemberdayaan Masyarakat.

2. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah tentang perilaku dan sumber informasi kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kader jumantik di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat melalui penggambaran karakteristik, sumber informasi, dan perilaku kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi kader jumantik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencegahan DBD.
- b. Bagi puskesmas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi evaluasi dan dasar dalam meningkatkan program pelatihan dan pendampingan kader untuk pencegahan DBD.
- c. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan sebagai acuan dalam perencanaan strategi edukasi dan pemberdayaan kader jumantik dalam pencegahan DBD.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perilaku Kader Jumantik Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu:

No	Judul (Nama, Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian ini	Penelitian peneliti
1.	Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah (C. Fitriani <i>et al.</i> , 2025)	Membahas pencegahan DBD serta mengkaji aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.	Subjek penelitian ini masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah dengan fokus pada gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD.	Subjek penelitian adalah kader jumantik dengan fokus pada perilaku kader jumantik yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, karakteristik, dan sumber informasi dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.
2.	Hubungan Peran Kader sebagai Jumantik dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Tegal (Hardianti <i>et al.</i> , 2024)	Membahas pencegahan DBD, melibatkan kader jumantik, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Menggunakan desain analitik dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara peran kader jumantik dan perilaku pencegahan DBD, sehingga menekankan analisis hubungan antar variabel.	Menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi perilaku kader jumantik tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antar variabel.
3.	Hubungan Pengetahuan dan Informasi Petugas Kesehatan dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (Wirna <i>et al.</i> , 2023)	Membahas pencegahan DBD serta mengkaji aspek pengetahuan dan sumber informasi menggunakan pendekatan kuantitatif.	Subjek penelitian adalah petugas kesehatan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan informasi dengan tindakan pencegahan DBD.	Subjek penelitian adalah kader jumantik sebagai subjek penelitian dengan tujuan menggambarkan perilaku kader jumantik dalam pencegahan DBD secara deskriptif.
4.	Peran Kader Jumantik terhadap Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah di Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2022	Membahas pencegahan DBD dan melibatkan kader jumantik menggunakan pendekatan kuantitatif.	Fokus penelitian pada peran kader jumantik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD, sehingga kader berperan sebagai	Fokus penelitian pada perilaku kader jumantik itu sendiri tanpa menilai dampaknya terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

No	Judul (Nama, Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian ini	Penelitian peneliti
	(Sofia <i>et al.</i> , 2024)		agen edukasi.	
5.	Peningkatan pengetahuan kader dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung (Rahmatika <i>et al.</i> , 2025)	Membahas pencegahan DBD dan melibatkan kader dalam upaya peningkatan pengetahuan.	Fokus penelitian adalah kegiatan intervensi atau program peningkatan pengetahuan kader yang dirancang secara khusus.	Fokus penelitian adalah gambaran perilaku kader jumantik sesuai dengan kondisi yang sama di lapangan tanpa memberikan intervensi apapun.
6.	Implementasi Program Pendampingan Kader Jumantik Dalam Rangka Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Perumahan Taman Permata Regency, Jeruksawit (Yudhistira <i>et al.</i> , 2025)	Membahas pencegahan DBD dan melibatkan kader jumantik.	Fokus penelitian adalah pada pelaksanaan program pendampingan kader jumantik sebagai suatu bentuk intervensi yang bertujuan meningkatkan peran dan kapasitas kader dalam pencegahan DBD.	Fokus penelitian adalah menggambarkan kondisi perilaku kader jumantik yang sudah ada tanpa perlakuan, dengan menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sikap, tindakan, karakteristik, dan sumber informasi kader jumantik dalam pencegahan DBD.